

---

## Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di SDN 4 Gondang Tahun Ajaran 2023

---

### INFO PENULIS

Nadia Malini  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
[nadiamalini01@gmail.com](mailto:nadiamalini01@gmail.com)

Raden Sumiadi  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
[radensumiadi01@gmail.com](mailto:radensumiadi01@gmail.com)

Fitriani Rahayu  
STKIP Hamzar Lombok Utara  
[fi3ani.rhy@gmail.com](mailto:fi3ani.rhy@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933  
Vol. 2, No. 3, Oktober 2023  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

---

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### *Saran Penulisan Referensi:*

Malini, N., Sumiadi, R., & Rahayu, F. (2023). Analisis Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di SDN 4 Gondang Tahun Ajaran 2023. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(3), 350-354.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa dan juga untuk mengetahui problematika yang terjadi di SDN 4 Gondang Kecamatan Gangga. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan adalah berasal dari kepala sekolah, guru kelas, serta siswa di SDN 4 Gondang. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa sebagai pengajar yaitu membimbing dan menginspirasi, menyediakan lingkungan literasi yang kaya, memberikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan, membantu siswa mengatasi hambatan literasi, melibatkan orang tua. Sedangkan masalah yang terjadi di sekolah adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda, siswa yang kurang memahami bahasa Indonesia, karakter siswa yang berbeda.

**Kata Kunci :** Literasi Siswa, Peran Guru, Problematika Guru

### Abstract

This research aims to determine the role of teachers in developing students' literacy skills and also to determine the problems that occur at SDN 4 Gondang, Gangga District. This type of research is descriptive qualitative research, the data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The information collected came from the principal, class teachers and students at SDN 4 Gondang. The results of this research reveal that the role of teachers in developing students' literacy skills as teachers is to guide and inspire, provide a rich literacy environment, provide good and fun learning, help students overcome literacy difficulties, involve parents. Meanwhile, the problems that occur in schools are students' different abilities, students who do not understand Indonesian, and different student characters.

**Keywords:** Student Literacy, Teacher's Role, Teacher's Problems

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, 2022). Pendidikan yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran. Dalam praktik pendidikan yang universal banyak ditemukan beragam komunitas dari manusia yang memberikan makna yang beragam dari pendidikan. Di negara Indonesia, pendidikan menitikberatkan pada penguasaan yang didasarkan pada pembentukan masyarakat yang sejahtera atau pekerjaan yang diperoleh melalui kecerdasan dan kerja keras, yang berarti diperlukan jam belajar yang luas untuk penguasaan mata pelajaran tertentu.

Pendidikan berbasis terminologi merupakan terjemahan dari istilah pedagogi. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu Paidos dan Agoo. Paidos artinya budak dan Agoo artinya membimbing. Pedagogi dapat diartikan sebagai budak yang mengantarkan anak majikan untuk belajar. Hakikat pendidikan adalah kegiatan yang melibatkan guru, murid, kurikulum, evaluasi, administrasi yang secara simultan memproses peserta didik menjadi lebih lebih bertambah pengetahuan, skill, dan nilai kepribadiannya dalam suatu keteraturan kalender akademik (Jumali, 2019). Tidak mungkin dalam setiap proses pembelajaran membedakan peran guru yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Guru adalah orang yang tugas sehari-harinya mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu segalanya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Tenaga Pengajar, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, dan menilai peserta didik (Sukmawati, 2019). Guru juga memegang peranan penting dalam menunaikan tugasnya. Peran guru terdiri dari beberapa, yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan moderator, dan guru sebagai panutan. Pendapat kedua, peran guru sebagai panutan bagi siswanya dipaparkan, dimulai dari membiasakan diri dengan contoh bagaimana guru berpenampilan rapi, bertutur kata santun dan juga berperilaku baik. Agar siswa mau meniru sikap gurunya, sehingga ada kebaikan yang ingin dicapainya (Hanafi, 2021).

Literasi merupakan faktor yang sama pentingnya dalam pembelajaran dan tidak boleh dianggap remeh dalam pembangunan nasional. Di Indonesia, literasi harus dipromosikan terutama melalui pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kurikulum 2013 sebagian besar menyediakan kegiatan dan materi kurikulum untuk membangun budaya literasi sehingga dapat dikaitkan dengan perkembangan ekonomi internasional di seluruh dunia. Indonesia memiliki masalah serius tentang kurangnya literasi. Pengetahuan tentang kasus ini juga rendah di daerah ini, dan siswa Indonesia tidak tertarik untuk membaca kemampuan literasi mereka rendah, Pentingnya literasi dalam pembangunan nasional Indonesia berada di peringkat 60 dalam hal literasi informasi, menurut survei "*Most Littered Nation In The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada tahun 2016, Indonesia menempati urutan ke-60 dalam literasi informasi.

Berdasarkan observasi awal di SDN 4 Gondang peneliti menemukan bahwa masalah yang terjadi di setiap kelas adalah ada anak yang belum lancar dalam membaca, menulis, memahami isi pesan dari teks pelajaran, dan ada juga yang sulit melafazkan kata dalam bacaan, Hal ini terlihat dari kegiatan literasi sehari-hari. Dan dari hasil wawancara guru kelas 3 yang menyatakan bahwa di kelas 3 masih ada yang belum bisa membaca, bahkan ada yang masih pada level huruf dan kata (Nunung, 2023), hal ini dibuktikan dari raport siswa pada tahun ajaran 2021/2022 di kelas 3 ada beberapa siswa yang belum bisa di kategorikan maksimal dalam literasi sehingga mengakibatkan siswa tersebut tidak bisa lanjut ke kelas 4, dan 2 siswa yang 2 samapi 3 kali tidak naik kelas 4 (Raport siswa, 2023).

Begitu juga dengan hasil wawancara dari guru kelas 4 yang menyatakan bahwa di kelas 4 masih banyak yang belum lancar membaca dan memahami pesan dari teks pembelajaran, dari 28 siswa ada 12 siswa yang kemampuan literasi membacanya kurang (Ariantini, 2023).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa usia sekolah dasar. Oleh sebab itu peneliti memilih SDN 4 Gondang kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara sebagai tempat penelitian. Dikarnakan setelah peneliti melakukan survey di SDN 4 Gondang terdapat beberapa anak yang minim kemampuannya dalam literasi bahkan ada juga dari kelas tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong peneliti untuk melakukan penelitian di SDN tersebut.

Melihat dari uraian sebelumnya, maka peneliti tertarik dengan judul “Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa Di SDN 4 Gondang Tahun Ajaran 2023”.

## **B. Metodologi**

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah (Herdiansyah, 2019).

Dalam pendapat lain yakni Sugiyono mengemukakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang didapat cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2015).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan fokus pada peran guru sebagai pengajar dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa di SDN 4 Gondang.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **Peran guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa**

Guru merupakan komponen yang utama dalam melakukan program literasi sekolah, tugas dan tanggung jawab guru mengarahkan dan membentuk perilaku dan akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik (Fazila, 2020). Dari teori sebelumnya peran guru sebagai pengajar sangat berkaitan erat dengan kemampuan literasi membaca siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas 2, 3, 4 dan 5 serta siswa yang ada di SDN 4 Gondang maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

#### **1. Membimbing dan menginspirasi**

Guru di SDN 4 Gondang menjadi sumber inspirasi bagi siswa, memotivasi siswa untuk mencintai membaca dan menulis. Dengan memberikan contoh yang baik, menceritakan kisah-kisah orang sukses, menceritakan pengalaman pribadi mereka, dan membagikan cerita inspiratif dan mendorong minat literasi, memberi bimbingan individual kepada siswa yang kemampuan pemahamannya rendah, memberi pujian kepada siswa di depan teman-temannya agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi, dan guru membantu siswa melihat pentingnya literasi membaca dalam kehidupan sehari-hari dengan cara, ketika mengertj akan tugas siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah pasti hasil pekerjaannya kurang maksimal sedangkan siswa yang kemampuan literasinya membacanya baik maka baik pula hasil pekerjaannya.

Dengan begitu siswa yang memilki kemampuan literasi membaca rendah tentu sadar akan kelemahannya dan termotivasi untuk terus belajar. Sejalan dengan itu Ariantini selaku guru kelas 4 di SDN 4 Gondang. mengemukakan bahwa sebagai guru harus menjadi inspirasi bagi siswa dan terus mamberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa agar selalu tumbuh minat belajar siswa terutama dalam literasi membaca. Karena menurut beliau literasi membaca ini merupakan pondasi awal dalam setiap proses pembelajaran yang akan dilalui anak. Beliau mengatakan sering menceritakan kisah orang-orang sukses, sering menceritakan pengalaman pribadi, memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memiliki kemampuan literasi rendah, beliau juga sering memuji siswa di depan teman-temannya agar menjadi percaya diri dan termotivasi (Ariantini, 2023).

#### **2. Menyediakan lingkungan literasi yang kaya**

Guru di SDN 4 Gondang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kemampuan literasi di dalam dan di luar kelas, seperti mengatur perpustakaan kelas yang menarik, dengan berbagai buku dan materi bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat bacaan siswa. Selain itu, guru juga mengadakan kegiatan-kegiatan seperti diskusi buku atau pertunjukan baca di kelas untuk meningkatkan minat dan keterampilan literasi, siswa juga diberikan waktu untuk membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Hasil analisis ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Suryanto (2013) bahwa Guru sebagai fasilitator menyediakan kemudahan bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

### **Probematika yang di hadapi guru dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa**

#### **1. Kemampuan siswa yang berbeda-beda**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam memahami pembelajaran, siswa yang cepat memahami biasanya guru hanya perlu menjelaskan satu atau dua kali saja, sedang yang siswa yang kemampuan pemahamannya lambat perlu dijelaskan berulang kali dan dibimbing secara khusus. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Fathurrohman (2017) yang menyatakan bahwa perbedaan karakter, tingkat kemampuan dan kesiapan siswa dapat menjadi kendala guru dalam pembelajaran. Maka seorang guru harus memahami masing-masing karakter siswa yang kurang memahami bahasa Indonesia.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa siswa di SDN 4 Gondang sebagian besar menggunakan bahasa daerah dan ada juga yang kurang memahami bahasa Indonesia. Hal ini dirasakan pada saat berinteraksi dengan peneliti, guru maupun teman-temannya di sekolah.

Dalam mengatasi siswa yang kurang memahami bahasa Indonesia cara guru mengatasinya adalah dengan sering berinteraksi dengan semua siswa menggunakan bahasa Indonesia setiap hari di dalam maupun diluar kelas, sering membaca bersama dan meminta siswa untuk bertanya jika ada yang tidak difahami. Hasil analisis dan wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Padmawati, dari hasil penelitiannya sebagai berikut:

- a. Ada beberapa siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang masih ragu-ragu dan tidak percaya diri dalam berbicara.
- b. Guru belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
- c. Kurangnya keaktifan siswa untuk mau berbicara dalam proses pembelajaran.
- d. Beberapa siswa dalam berbicara kurang lancar dan kurang dapat dipahami
- e. Suara siswa saat berbicara kurang jelas.
- f. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa lebih banyak diam dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui komunikasi secara lisan dalam situasi formal serta belum mencapai ketuntasan dalam keterampilan berbicara (Padmawati, 2019).

#### **2. Karakter siswa yang berbeda**

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa hambatan yang dihadapi guru selanjutnya adalah karakter siswa yang berbeda ditemukan pada saat lietrasi sebelum kegiatan pembelajaran maupun saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini ditemukan juga ketika di luar kelas, dilihat dari gaya belajar, budaya siswa yang berbeda dan pola prilaku.

Sejalan dengan itu Salmiah selaku guru kelas 5 SDN 4 Gondang. Beliau mengemukakan bahwa karakter setiap anak pasti berbeda seperti gaya belajar, budaya siswa yang berbeda dan pola prilaku. Dan menurut beliau ini adalah tantangan baginya sebagai guru. Oleh karena itu beliau harus bisa memahami karakteristik setiap siswa agar tau bagaimana menghadapi setiap siswa di sekolah (Salamiah, 2023).

### **D. Kesimpulan**

Guru komponen utama dalam menyukseskan suatu program literasi di sekolah serta bertanggung jawab terhadap semua masalah yang ada di sekolah khususnya dalam mendidik peserta didik dengan memberikan contoh yang baik, menceritakan kisah-kisah orang sukses, menceritakan pengalaman pribadi mereka, dan membagikan cerita inspiratif dan mendorong minat literasi, memberi bimbingan individual kepada siswa yang kemampuan pemahamannya rendah, memberi pujian kepada siswa di depan teman-temannya agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi. Kemampuan siswa yang berbeda-beda Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat dalam memahami pembelajaran, siswa yang cepat memahami biasanya guru hanya perlu menjelaskan satu atau dua kali saja, sedang yang siswa yang kemampuan pemahamannya lambat perlu dijelaskan berulang kali dan dibimbing secara khusus.

## E. Referensi

- Fathurrahman. (2017). *Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fazila, N. (2020). *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hanafi. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2 (2).
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Jumali. (2019). Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2).
- Padmawati, K. D. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2 (2).
- Rahman, A., dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D, pengertian metode penelitian kualitatif*. Alfabeta : Bandung.
- Sukmawati, R. (2019). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5 (1).
- Suryanto. (2021). Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring [Teachers As Facilitators In Overcoming Learning Difficulties Of Students In Online Learning. *Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(2).